

## **ANALISIS FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 SEGEDONG KABUPATEN MEMPAWAH**

**Ratih Ayu Wahyuni<sup>1</sup>, Pitalis Mawardi Baging<sup>2</sup>, Mustiah<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia  
Pontianak

Jl. Ampera Jln. Ampera No 88 Pontianak

Telp. (0561) 748219 / 6589855

e-mail: [ratihayuwahyuni2@gmail.com](mailto:ratihayuwahyuni2@gmail.com)<sup>1</sup>, [fitalismawardi@gmail.com](mailto:fitalismawardi@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[mustiahdyt@gmail.com](mailto:mustiahdyt@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Permasalahan pendidikan yang saat ini masih terjadi dan sulit untuk di tangani ialah angka putus sekolah. Sama halnya yang terjadi saat ini di SMP Negeri 1 Segedong banyak anak yang putus sekolah. Dilihat dari kondisi lingkungan di Kecamatan Segedong bahwasanya masyarakat bermatapencaharian sebagai petani, sehingga kebutuhan anak di bidang sekolah kurang terpenuhi dan juga pergaulan anak yang sulit di kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penyebab anak putus sekolah di SMP Negeri 1 Segedong dan bagaimanakah upaya yang dilakukan pihak sekolah dan orang tua dalam merespon anak putus sekolah di SMP Negeri 1 Segedong. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus (case study). Dilihat dari faktor penyebab anak putus sekolah tersebut dapat dibedakan menjadi 2 yaitu dari factor internal dan faktor eksternal. Factor internal yaitu dari dalam diri anak yaitu malas dan kurangnya motivasi. Factor eksternal yaitu dari lingkungan anak tersebut yaitu factor pergalan, factor ekonomi, kurangnya perhatian orang tua, dan bullying. Upaya yang dilakukan sekolah pihak sekoklah yaitu mengunjungi rumah siswa yang ingin putus sekolah. orang tua masih belum bisa mengendalikan anak atau memberikan dorongan lebih atau meberikan motivasi kepada anak tentang betapa pentingnya pendidikan.

**Kata kunci** :Putus sekolah, factor penyebab, kualitatif.

**Abstract**

*An educational problem that is currently still occurring and difficult to deal with is the dropout rate. Similarly, what is currently happening at SMP Negeri 1 Segedong is that many children drop out of school. Judging from the environmental conditions in Segedong Subdistrict that people make a living as farmers, so that the needs of children in the field of school are less fulfilled and also the association of children who are difficult to control. This study aims to find out what are the factors that cause children to drop out of school at SMP Negeri 1 Segedong and how efforts are made by schools and parents in responding to dropouts at SMP Negeri 1 Segedong. This research uses qualitative research in the form of a case study. Judging from the factors that cause children to drop out of school can be divided into 2, namely from internal factors and external factors. Internal factors are from within the child, namely laziness and lack of motivation. External factors, namely from the child's environment, namely the traveling factor, economic factors, lack of parental attention, and bullying. Efforts made by the school, namely visiting the homes of students who want to drop out of school. parents still cannot control children or provide more dorangan or motivate children about how important education is.*

**Keywords:** *dropping out of school, causal factors, qualitative.*

## PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bagi kelangsungan hidup keluarga, bangsa dan negara di masa mendatang. Oleh karena itu memberikan jaminan bagi generasi penerus untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik merupakan investasi sosial masa depan yang tidak murah dan harus dipikul oleh keluarga, masyarakat dan negara. Oleh karena itu, disetiap benak para orang tua bercita-cita menyekolahkan anak-anak mereka supaya berfikir lebih baik, bertingkah laku sesuai dengan agama serta yang paling utama sekolah dapat mengantarkan anak-anak mereka ke pintu gerbang kesuksesan sesuai dengan profesinya (Abdullah & Rasmi, 2020).

Pendidikan merupakan tiang puncak kebudayaan dan fondasi utama untuk membangun peradaban sebuah bangsa. Arti penting kesadaran pendidikan menentukan kualitas kesejahteraan sosial lahir batin masa depan. Pendidikan memiliki peranan strategis menyiapkan generasi berkualitas untuk kepentingan masa depan. Mengingat pentingnya ilmu

pengetahuan dan keterbatasan pihak keluarga dalam memberikan ilmu pengetahuan, maka para orang tua melanjutkan pendidikan anaknya dari pendidikan non formal kepada pendidikan formal yaitu dengan memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan formal seperti sekolah.

Putus sekolah secara umum dapat diartikan sebagai orang atau anak yang keluar dalam suatu system pendidikan sebelum mereka menamatkan pendidikan sesuai dengan jenjang waktu system persekolahan yang diikuti. Dengan demikian putus sekolah dapat pula diartikan tidak tamat atau gagal dalam belajar ketingkat lanjut. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan, Sepanjang tahun ajaran 2022/2023 tercatat angka putus sekolah di Indonesia dari semua jenjang mencapai 76.834 orang. Rinciannya, siswa putus sekolah tingkat SD 40.623 orang, SMP 13.716 orang, SMA 10.091 orang, dan SMK 12.404 orang. Badan Pusat Statistik (BPS mencatat 76 persen keluarga mengakui penyebab utama anak mereka putus sekolah karena ekonomi. 67 persen mengaku sulit

membayar biaya pendidikan sekolah, sisanya harus mencari nafkah.

Kabupaten Mempawah terdiri dari 9 kecamatan, 7 kelurahan, dan 60 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 301.715 jiwa dengan luas wilayah 2.797,88 km<sup>2</sup> dan sebaran penduduk 108 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Segedong adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Mempawah terletak diantara 00°20'00" Lintang Utara dan 00°30'00" Lintang Utara serta 108°55'00" Bujur Timur dan 109°06'40" Bujur Timur. Secara administratif, batas wilayah Kecamatan Segedong adalah sebelah Utara yaitu Kecamatan Sungai Pinyuh dan Kabupaten Landak sebelah Selatan yaitu Kecamatan Siantan dan kabupaten Kubu Raya sebelah Barat yaitu Selat Karimata sebelah Timur yaitu Kabupaten Kubu Raya.

Melihat kondisi lingkungan di Kecamatan Segedong masih banyak orang tua yang belum menyadari betapa pentingnya sekolah sehingga masih banyak anak yang putus sekolah yang disebabkan dari beberapa faktor yaitu kondisi lingkungan yang dimana jika anak putus sekolah itu sudah menjadi hal yang wajar, faktor

ekonomi yang mana anak putus sekolah agar bisa membantu orang tua mencari nafkah, faktor pergaulan yaitu dimasa sekolah anak kurang pengawasan dari orang tua maupun guru sehingga anak tersebut bebas melakukan hal-hal yang tidak baik seperti merokok, keluar di jam pelajaran bahkan yang lebih parah ialah hamil diluar nikah, faktor kurangnya dukungan orang tua yang dimana sebagai orang tua di kecamatan segedong beranggapan bahwa sekolah tinggi-tinggi nanti jugabakalan kedapur atau gak perlu sekolah yang penting bias cari uang hal tersebut membuat anak malas sekolah dan memilih kerja sebagai kuli dengan gaji yang lumayan besar.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memerlukan suatu metode yang sesuai dengan masalah dan tujuan yang diteliti. Metode penelitian pendekatan atau cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Hamid Darmadi 2014:1).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snobaal, teknik pengumpulan dengan trianggualasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2017). Selain itu, metode penelitian kualitatif membantu kita untuk mengetahui realitas masyarakat dari sudut pandang aktor, dan metode penelitian kualitatif memberikan informasi yang lebih kaya daripada metode kuantitatif, yang berguna untuk meningkatkan pemahaman kita tentang realitas sosial sangat membantu (Afrizal, 2014).

Bentuk penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa

yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat (Rahardjo, M. 2017).

Dengan menggunakan data primer yaitu dengan wawancara terhadap kepala sekolah, guru BK, anak putus sekolah dan orang tua anak putus sekolah. Teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dan dokumentasi. Dan menggunakan data sekunder Menurut Sugiyono (2015: 308) data sekunder biasanya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan. Adapun sumber data sekunder yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Segedong yaitu: data jumlah anak yang putus sekolah, alamat anak yang putus sekolah, Data BPS (Badan Pusat Statistik) yaitu: data jumlah penduduk dan data usia penduduk.

serta alat pengumpulan data adalah panduan wawancara dan dokumenter. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data model interatif oleh Miles dan Huberman 1992 yaitu *data reduction* (Pengumpulan data), *Data Reduction* (Reduksi Data) *data display* (Penyajian

data), dan *conclusion drawing/verification* (Kesimpulan-kesimpulan penarikan /verivikasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Segedong adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Mempawah terletak diantara 00°20'00” Lintang Utara dan 00°30'00” Lintang Utara serta 108°55'00” Bujur Timur dan 109°06'40” Bujur Timur. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2020, penduduk Kecamatan Segedong berjumlah sekitar 26.149 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,51 persen dari tahun 2010. SMP Negeri 1 Segedong merupakan sekolah menengah pertama yang berlokasi di Jl. Padat Karya, Peniti Besar, Kecamatan Segedong, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat dengan jumlah murid 363 orang. SMP Negeri 1 Segedong berdiri pada tanggal 28 Agustus 1992.

### 1. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di SMP Negeri 1 Segedong

Menurut Cahyani (2019) Faktor-faktor yang yang mempengaruhi anak putus sekolah adalah kurangnya minat dan kemauan

untuk bersekolah, siswa tidak tertarik untuk sekolah, ketidakmampuan mengikuti/mengambil pelajaran, ekonomi keluarga, orang tua kurang perhatian, dan lingkungan bermain anak-anak. Dan juga menurut Saepuloh & Suherman, (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa penyebab angka putus sekolah di Kota tangerang adalah: (1) Keadaan ekonomi masyarakat lemah; (2) Dukungan dari dari orang tua dan lingkungan tempat tinggal masih kurang; (3) Program pendidikan dari pemerintah terbatas, sehingga belum mampu menjangkau seluruh masyarakat yang kurang mampu.

Setelah dari hasil wawancara dengan anak putus sekolah dan orang tua anak putus sekolah maka didapatlah data factor penyebab anak putus sekolah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Factor Penyebab Anak Putus Sekolah Di SMP Negeri 1

Segedong				
No	Nama Anak	Umur	Penyebab	Jumlah Anak
1	RP	18	Malas	2 Orang

2	YP	17	Malas	Anak
3	CJ	17	Kurang motivasi	2 Orang Anak
4	FH	19	Kurang motivasi	Anak
5	FR	16	Pergaulan	
6	DS	17	Pergaulan	3 Orang Anak
7	MR	16	Pergaulan	
8	AP	17	Kerja	
9	RD	18	Kerja	3 Orang Anak
10	LS	17	Kerja	
11	SF	16	Kurangnya perhatian orang tua	1 Orang Anak
12	FS	18	Bullying	1 Orang Anak
13	RA	17	Ngerawat orang tua	2 Orang Anak
14	DB	15	Ngerawat orang tua	Anak

Dilihat dari tabel diatas bahwasanya 22% anak yang putus sekolah dikarenakan pergaulan teman baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah, 22% putus sekolah karena kerja ingin membantu orang tua karena prekonomian yang kurang mencukupi, 14% anak yang berhenti sekolah karena kurang motivasi sehingga sekolah tidak lagi menjadi hal yang menarik

baginya, 14% anak berhenti sekolah karena malas bangun pagi, malas kesekolah, dan malas untuk mengerjakan tugas, 14% anak berhenti sekolah karena merawat orang tuanya yang sedang sakit karena dikondisi ini tidak ada lagi anggota keluarga yang dapat merawatnya, 7% anak berhenti sekolah karena di bullying sehingga menimbulkan trauma kepada anak, dan 7% anak berhenti sekolah karena kurangnya perhatian orang tuanya dalam proses pendidikan anak disekolah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini:



Gambar 1. Presentase Factor Penyebab Anak Putus Sekolah

Setelah melihat diagram lingkaran diatas maka dapat digolongkan jika anak putus

sekolah karena factor internal dan eksternal. Seperti apa yang dikatakan Lanawaang & Mesra (2023) bahwa ada beberapa yang menyebabkan anak putus sekolah yaitu factor internal dan faktor eksternal. Untuk itu penulis akan menggolongkannya sesuai factor-faktor yang peneliti temukan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Malas

Faktor malas terjadi dimana anak tersebut sudah tidak ada niat lagi untuk ke sekolah. Malas bangun pagi, malas untuk mengerjakan tugas dan malas untuk ke sekolah. Menurut Abdullah, Pairin, & Rasmi, (2020) hal ini sebenarnya berada pada tingkat penerimaan anak dalam mengikuti proses belajar mengajar, artinya setiap siswa memiliki tingkat penerimaan dan usaha yang berbeda-beda yang mana dalam konteks ini anak tidak siap dan mampu menghadapi proses

belajar yang lebih intens pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Singkatnya bahwa anak tidak ingin berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

2) Kurang Motivasi

Kurang motivasi juga menjadi factor penyebab anak putus sekolah anak merasa sekolah tidak lagi menjadi hal yang menarik lagi. Orang tua juga tidak memberikan dorongan dan motivasi anak agar lebih semangat lagi untuk ke sekolah. Untuk motivasi itu sendiri didapatkan dalam diri anak tersebut. Anak merasa tidak bersemangat dan tidak ada hal yang dapat cita-citakan dalam menempuh pendidikan ini.

b. Factor Eksternal

1) Pergaulan

Menurut Abdullah, Pairin, & Rasmi, (2020) Pergaulan maksudnya adalah hubungan dan interaksi antara sesama

siswa dan temanteman di luar sekolah. Karena anak yang memiliki teman yang rajin maka anak tersebut akan menjai rajin pula maka sebaliknya jika anak memiliki teman yang nakal atau sering bolos maka anak tersebut juga anak menjadi anak yang nakal dan sering bolos. Sehingga untuk faktor pergaulan ini harus dapat ditangani dari berbagai pihak bukan hanya dari pihak sekolah tetapi pihak orang tua juga cukup penting dalam pergaulan anak.

## 2) Kerja

Faktor putus sekolah karena bekerja sebenarnya dikarenakan prekonomian yang kurang sehingga anak memiliki niat untuk mencari uang agar bias membantu prekonomian keluarga. Dilihat dari penduduk di Kecamatan Segedong memang mayoritas masyarakat bermatapencaharian sebagai

petani sehingga penghasilan yang didapat tidak menentu dan belum bisa mencukupi untuk biaya sekolah. Memang di SMP Negeri 1 Segedong gratis tetapi tidak dengan biaya keseharian seperti jajan dan buku maupun perlengkapan sekolah dibiayai sendiri..

## 3) Kurangnya perhatian orang tua

Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak. Masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan dengan acuh-tak acuh kepada sekolah anak, sehingga anak juga merasa bahwa pendidikan jugak tidak penting. Dorongan dari orang tua sangat anak nantikan agar membut anak merasa jika ia sekolah akan diperhatikan oleh orang tuanya. Seperti yang dialami anak FR yang menyatakan buat apa sekolah dan belajar Sesutu yang enggak terpakai. Maka dalam hal

ini orang tua yang sangat berperan penting dalam memberikan perhatian ke anak. Menurut Lanawaang, & Mesra (2023) ketika anak sudah kurang mendapat perhatian dari orang tua, maka mereka pun akan lebih merasa senang ketika bergaul diluar daripada di rumah mereka. Inilah salah satu hal yang membuat mereka banyak yang salah dalam memilih pergaulan karena memang dari orang tua sendiri kurang memperhatikan anak-anak mereka.

#### 4) Bullying

Bullying merupakan factor penyebab abak putus sekolah yang dimana anak merasa takut untuk datang kesekolah dan merasa sekolah adalah neraka baginya. Anak yang dibullying tersebut bukan hanya fisiknya yang terganggu tetapi juga mentalnya. Seperti yang dialami FS, FS Merasa takut

untuk datang kesekolah walau sudah berbagai upaya yan telah dilakukan keluarganya. Anak yang dibullying juga merasa malu untuk sekolah karena sering diejek dan direndahkan temannya.

#### 5) Merawat Orang Tua Sakit

Merawat orang tua sakit memang menjadi salah satu faktor penyebab anak putus sekolah seperti yang dialami anak RA dan DB yang dimana mereka merawat orang tuanya yang sedang sakit. Memang sebagian siswa jika orang tua sakit tidak akan sampai putus sekolah tetapi yang dialami RA dan DB itu sangat sulit yang dimana hanya merekalah yang dapat merawat ibunya yang sakit.

## **2. upaya yang dilakukan pihak sekolah dan orang tua dalam merespon anak putus sekolah di SMP Negeri 1 Segedong**

### **a. Upaya Yang Dilakukan Pihak Sekolah**

Upaya yang dilakukan pihak sekolah agar dapat mencegah angka putus sekolah di SMP Negeri 1 Segedong dengan cara *home visit*, *home visit* ialah kunjungan langsung ke rumah peserta didik yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membicarakan suatu permasalahan yang dialami anak disekolah, dalam hal ini dibicarakan dengan orang tua peserta didik. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan oleh pihak sekolah:

- Memanggil siswa bermasalah atau siswa yang sering bolos dan jarang masuk.
- Jika tiga kali panggilan tetapi anak tersebut belum berubah atau belum memperbaiki kesalahannya maka pihak sekolah akan mengirimkan surat panggilan orang tuanya agar mengetahui

perilaku anaknya di sekolah.

- Orang tua akan diberikan 3 kali panggilan surat.
- Jika dalam 3 kali panggilan surat orang tua juga belum datang dengan berbagai alasan maka pihak sekolah yang akan melakukan *home visit* yaitu langsung kerumahnya untuk membicarakan permasalahan tersebut.
- Saat dirumah anak tersebut barulah yang mengambil keputusan kedepannya seperti ingin melanjutkan pembelajaran.
- Jika memang anak dan orang tua memutuskan akan berhenti sekolah dengan alasan banyak absen dan bakal ketinggalan pembelajaran maka pihak sekolah akan memberikan surat persetujuan yang akan

ditandatangani oleh orang tua dan anak.

- Dimana didalam surat persetujuan itu berisikan persetujuan berhenti sekolah.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah diatas belum maksimal dilakukan dikarenakan ternyata belum semua murid yang bermasalah diberlakukan.

b. Upaya Yang Dilakukan Orang Tua

Untuk upaya yang dilakukan orang tua sudah baik dengan menyuruh anaknya melanjutkan sekolah saat pihak sekolah datang kerumah, hanya saja pihak orang tua masih belum bisa mengendalikan anak atau memberikan dorongan lebih atau meberikan motivasi kepada anak tentang betapa pentingnya pendidikan. Orang tua adalah peran penting dalam pendidikan anak, mengapa dikatakan penting karena jika anak

ingin berhenti sekolah sebaiknya orang tua harus lebih bekerja keras lagi dalam memberi arahan ke anak, bukan langsung menyetujui pilihan anak yang berhenti sekolah.

Keberlanjutan sekolah anak dapat terjadi juga karena dorongan atau upaya orang tua, karena orang tua yang lebih memahami sifat karakter anak. Banyak cara yang orang tua lakukan sesuai dengan karakter anak jika anak memang keras kepala orang tua dapat memberikan upaya dengan tidak memaksa anak atau memberikan perhatian dengan pelan-pelan. Jika anak memiliki karakter yang lebut tetapi sifat anak tersebut malas maka orang tua dapat memberikan hadiah atau memberikan semangat ke anak tentang cita-cita yang baik hanya akan dapat dilakukan jika anak sekolah. Atau jika memang banyak kendala

unuk anak tidak ingin sekolah lagi di sekolahnya orang tua dapat mengambil jalan tengah dengan memindahkannya di sekolah lain dengan begitu anak tidak dapat berhenti sekolah. Maka upaya yang paling penting itu dari orang tua.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian diatas mengenai analisis factor penyebab anak putus sekolah di SMP Negeri 1 Segedong, maka peneliti akan menjabarkan kesimpulan untuk menjawab focus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Factor penyebab anak putus sekolah di SMP Negeri 1 Segedong. berdasarkan wawancara kepada 14 anak yang putus sekolah maka didapat factor internal dan eksternal. Factor internal yaitu dari dalam diri anak tersebut yang dimana anak tersebut merasa malas untuk sekolah lagi dan juga tidak adanya motivasi tentang betapa pentingnya pendidikan sehingga anak tersebut merasa sekolah tidak

menarik lagi baginya. Factor eksternal yaitu dari lingkungan anak tersebut yang dimana anak tersebut bergaul dengan teman yang suka membolos dan juga suka tidak masuk sekolah hanya untuk pergi bermain. Selain factor pergalan factor ekonomi juga mempengaruhi anak putus sekolah karena ketidakmampuan orang tua dalam memberikan kebutuhan anak membuat anak ingin berhenti sekolah agar dapat membantu orang tuanya. Perhatian orang tua yang kurang juga dapat memicu anak putus sekolah. Orang tua acuh tak acuh terhadap sekolah anak dapat membuat anak malas dan merasa tidak penting juga untuk sekolah. Factor eksternal lainnya juga karena pembullyingan di sekolah anak yang terkena bullying di sekolah akan merasa ketakutan jika di suruh sekolah.

2. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dan orang tua dalam merespon anak putus sekolah di SMP Negeri 1 Segedong. Untuk upaya yang dilakukan pihak sekolah sudah cukup baik yang dimana pihak sekolah jika ada

murid yang bermasalah langsung memanggil murid tersebut dan memberikannya peringatan jika sampai 3 kali peringatan anak tidak ada perubahan maka pihak sekolah akan mengirim surat memanggil orang tuanya untuk ke sekolah agar dapat membicarakan permasalahan anak. Setelah surat panggilan orang tua tidak datang bahkan sampai tiga panggilan surat maka pihak sekolah yang datang kerumahnya untuk membicarakan masalah tersebut. Dari hasil datang kerumah rata-rata anak akan berhenti sekolah karena mendengar banyaknya jumlah absen di sekolah dan orang tua juga banyak yang menyetujui anak untuk berhenti sekolah. Setelah semuanya sepakat untuk berhenti sekolah maka pihak sekolah memberikan surat kepada orang tua ditanda tangin bahwa anak tersebut benar-benar akan berhenti sekolah. Untuk upaya yang dilakukan orang tua cukup baik dengan menyuruh anaknya untuk sekolah lagi. Dan ada juga upaya orang tua membelikannya hadiah atau hal yang disukai anaknya agar anaknya ingin sekolah lagi. Tetapi

sebagian besar rata-rata orang tua belum maksimal dalam memberikan upaya agar anaknya tidak berhenti sekolah. Banyak dari orang tua menyetujui anaknya jika ingin berhenti sekolah. Bahkan ada orang tua yang menyuruh anaknya yang berhenti sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. R., Pairin, P., & Rasmi, R. (2020). Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kecamatan Amonggedo Kabupaten Konawe. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 19-25.
- Afrizal. (2014). *Metode penelitian kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. PT RajaGrafindo Persada.
- Cahyani, N. K. A. S., Suciptawati, N. L. P., & Sukarsa, K. G. (2019). Identifikasi faktor yang memengaruhi anak putus sekolah di Kabupaten Badung. *EJurnal Matematika*, Vol. 8(4), 289.
- Darmadi, H. (2014). *Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Lanawaang, J. J., & Mesra, R. (2023). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kelurahan Tuutu Analisis Pasal 31 Ayat 1, 2, dan 3 UUD 1945. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2).

- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.
- Saepuloh, D., & Suherman, A. (2018). Analisis penyebab angka putus sekolah Kota Tangerang. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, Vol. 2(XVIII), 98–111.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Cv.